

TINGKAT PENGETAHUAN, PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN PENERAPAN GERMAS DI RW 8 KELURAHAN KUBU MARAPALAM

SIDARI, RIDHA HIDAYATI

Universitas Andalas, Stikes Ranah Minang
kamal.ria87@gmail.com hidayati.ridha@ymail.com

Abstract: *The world is currently experiencing health problems where the increase of mortality and morbidity become uncontrollable, one of the main causes is resulted by Non Communicable Diseases (NCD) such as stroke, hypertension, cancer and diabetes. the increase of NCD can reduce the productivity of human resources, even the quality of nation's generation. to overcome this the government has launched a national movement through the instruction of Indonesian Presiden Number 1 in 2017. This movement is as known as Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). This research aims to know related factor of knowledge level And role of health officer with application Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) at RW 8 Kubu Marapalam sub-district working area of Andalas Public Health Center in 2018. Research design is analytic with cross-sectional approach. Sampling technique that is proportional random sampling of 73 family. The research was conducted on March-August 2018, and research instrument was questionnaire. Univariate analysis is in the form of distribution of frequency table and bivariate analysis is by using chi-square test. Result from this Research found 57.5% of families with poor application of GERMAS, 57.5% of families with low knowledge level, 53.4% of families with poor the role of health workers, there was significant correlation between level of knowledge with the application of GERMAS $p = 0.000$, there was significant correlation between The role of health workers with the application of GERMAS $p = 0,000$. It is recommended for health agencies in this case Andalas Public Health Center to make more significant efforts to improve the application of GERMAS to the community by doing counseling, activating the program keluarga binaan and activating Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU).*

Key words: *Knowledge, Role of Health Workers, GERMAS*

Abstrak: Dunia pada saat ini mengalami masalah kesehatan dimana meningkatnya kematian dan kesakitan akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti stroke, hipertensi, kanker dan diabetes. Meningkatnya PTM ini dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa, untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melalui instruksi Presiden RI No 1 Tahun 2017 mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan penerapan GERMAS di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 73 keluarga. Waktu penelitian pada bulan Maret-Agustus 2018, dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa secara univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariate dengan menggunakan *uji chi-square*. Hasil dari penelitian ini didapatkan 57,5% keluarga dengan penerapan GERMAS kurang baik, 57,5% keluarga dengan tingkat pengetahuan rendah, 53,4% keluarga dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapan GERMAS ($p=$

0,000) dan antara peran petugas kesehatan dengan penerapan GERMAS ($p= 0,000$). Disarankan bagi instansi kesehatan dalam hal ini Puskesmas Andalas untuk melakukan upaya peningkatan penerapan GERMAS pada masyarakat dengan melakukan penyuluhan, mengaktifkan program keluarga binaan dan mengaktifkan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU).

Kata kunci: Pengetahuan, peran petugas kesehatan, penerapan GERMAS

A. Pendahuluan

Dunia pada saat ini mengalami masalah kesehatan *triple burden* dimana meningkatnya kematian dan kesakitan akibat Penyakit Tidak Menular (PTM). Data WHO menunjukkan bahwa dari 60 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2015, sebanyak 40 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh PTM. Di sisi lain, kematian akibat Penyakit Menular (PM) seperti malaria, TBC atau penyakit infeksi lainnya menurun, dari 18 juta jiwa menjadi 16,5 juta jiwa. Indonesia pada tahun 2015 prevalensi kematian akibat PTM semakin meningkat dari 37% menjadi 57%, akibat PM menurun dari 56% menjadi 38%, dan akibat kecelakaan meningkat dari 7% menjadi 13% (Kemenkes RI, 2017).

Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM) juga terjadi di Kota Padang. Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2013 permasalahan yang paling banyak dibina adalah penyakit tidak menular sebanyak 452 kasus, Hal ini mengalami peningkatan di tahun 2016 dimana permasalahan penyakit tidak menular sebanyak 1.363 kasus. Dari 22 puskesmas yang ada di Kota Padang Puskesmas Andalas merupakan Puskesmas dengan PTM tertinggi, pada tahun 2016 yaitu 5143 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2017, yaitu mencapai 9082 kasus (DKK Padang, 2016). Data dari Puskesmas Andalas Padang tentang PHBS, dari 10 Kelurahan, Kelurahan Kubu Marapalam merupakan cakupan terendah PHBS. Kubu Marapalam mempunyai 8 RW, hasil wawancara dengan Petugas Puskesmas Andalas bahwa RW 8 penduduknya yang paling padat serta penduduk yang paling tinggi angka kejadian PTM yaitu mencapai 880 kasus pada tahun 2017.

Meningkatnya PTM ini dapat menurunkan produktivitas sumber daya manusia, bahkan kualitas generasi bangsa. Hal ini berdampak pula pada besarnya beban pemerintah karena penanganan PTM membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar. Pemerintah melalui Instruksi Presiden RI diwakili Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI serta Kementerian Kesehatan RI berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) pada 15 November 2016 di berbagai Kota dan Kabupaten yang ada di Indonesia. GERMAS ini mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif (Kemenkes RI, 2016).

Kebijakan tentang GERMAS ini baru dicanangkan oleh pemerintah dan sudah berjalan \pm satu tahun dimana perlu ditindak lanjuti sejauh mana perilaku penerapan GERMAS oleh masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang GERMAS dan peran petugas kesehatan perlu dievaluasi lagi karena program ini masih baru serta sosialisasi yang dilakukan pun masih terbatas. Menurut Lawrence Green (dikutip dari Notoatmodjo, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat diantaranya tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan. Beberapa penelitian terkait diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mahfudhah (2013) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar didapatkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian yang dilakukan

oleh Adliyani Zaraz Obella Nur, DKK (2017) tentang Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir didapatkan ada pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap PHBS. Penelitian yang dilakukan oleh Juheiriah (2015); Herlina Muin (2018); Suci Hati (2008) ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerapan PHBS. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik ingin meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan penerapan GERMAS di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RW 8 kelurahan Kubu Marapalam Kecamatan Padang Timur Kota Padang Wilayah Kerja Puskesmas Andalas pada bulan Maret-Agustus 2018. Populasi pada penelitian ini adalah semua rumah tangga yang ada di RW 8 kelurahan Kubu Marapalam yaitu 260 Kepala Keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 73 keluarga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari kuesioner dimana kuesioner ini dimodifikasi dan diabdosi dengan mengacu kepada konsep teori dan peneliti terkait. Analisa secara univariat ditampilkan dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariate dengan menggunakan *uji chi-square*.

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Tabel 1 menunjukkan dari 73 keluarga, sebagian besar (57,5%) keluarga dengan penerapan gerakan masyarakat hidup sehat yang kurang baik, artinya sebagian besar keluarga belum melaksanakan atau mempraktekkan dengan baik tujuh kegiatan GERMAS dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi melakukan aktifitas fisik, mengkonsumsi sayur dan buah, periksa kesehatan secara rutin, bersihkan lingkungan, menggunakan jamban sehat, tidak merokok, tidak minum alkohol. Kurang baiknya penerapan GERMAS ini dapat berdampak terjadinya berbagai penyakit terutama penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, kanker dll.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018

Penerapan GERMAS	<i>f</i>	%
Baik	31	42,5
Kurang Baik	42	57,5
Total	73	100

Kurang baiknya penerapan GERMAS terutama dalam hal melakukan aktifitas fisik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kuesioner, dimana hampir setengahnya yaitu 49,31% keluarga sering melakukan aktifitas seperti hanya menonton TV, duduk dirumah atau bermain game online. Aktifitas-aktifitas tersebut akan memicu penimbunan lemak dan glukosa dalam darah hal ini akan mengakibatkan terjadinya resiko terkena penyakit seperti hipertensi dan diabetes mellitus. Menurut Kemenkes RI (2016) aktifitas fisik yang sehat adalah setiap gerakan tubuh yang melibatkan otot rangka dan mengakibatkan pengeluaran energy seperti maraton, jalan santai dan senam yang bisa dilakukan selama 30 menit setiap hari. Kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan oleh keluarga di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam dipengaruhi oleh pekerjaan dimana sebagian besar (65,8%) keluarga adalah bekerja, diantaranya sebagai

pegawai negeri/swasta dan wiraswasta, pekerjaan tersebut lebih banyak aktifitas yang monoton seperti duduk. Bagi pekerjaan yang monoton seperti itu dapat melakukan GERMAS seperti bersepeda ketempat kerja, dan peregangan otot yang bisa dilakukan 30 menit setiap hari. Bagi ibu rumah tangga yang tidak bekerja dapat menerapkan GERMAS dengan rangkaian kegiatan pekerjaan rumah tangga yang mengeluarkan energy yang dilakukan 30 menit setiap hari.

Penerapan GERMAS tentang makan buah dan sayur berdasarkan hasil kuesioner dimana hampir setengahnya yaitu 49,31% keluarga kadang-kadang makan buah dan sayur setiap hari. Kurang mengkonsumsi buah dan sayur akan mengakibatkan kekurangan vitamin dan serat hal ini akan beresiko terkena penyakit pencernaan seperti sembelit dan kanker usus. Menurut Kemenkes RI (2016) konsumsi buah dan sayur dianjurkan sebanyak 2 porsi setiap hari, dalam satu kali makan mengandung 1/3 untuk makanan pokok, 1/3 untuk sayuran, dan 1/3 untuk lauk dan buah akan membantu mencegah penyakit tidak menular kronik seperti kangker usus. Hasil kuesioner penerapan GERMAS tentang pemeriksaan kesehatan secara rutin, menunjukkan sebagian besar (53,42%) keluarga melakukan pemeriksaan kesehatan jika sedang sakit saja, hal ini dapat berdampak pada tidak diketahuinya penyakit didalam tubuh sehingga penyakit tersebut terus berkembang. Menurut Kemenkes RI (2016) pemeriksaan kesehatan secara rutin bertujuan untuk mendeteksi berbagai penyakit dalam tubuh, dan membantu mencegah berkembangnya penyakit dalam tubuh, pemeriksaan kesehatan secara rutin yaitu dilakukan sebanyak 6 bulan sekali dilakukan oleh individu >15 tahun pemeriksaannya meliputi cek tekanan darah, gula darah, kolesterol, darah lengkap, lingkaran perut dan IVA (Inspeksi Visual Asam Cuka).

Hasil kuesioner penerapan GERMAS tidak merokok didapatkan hampir setengahnya (49,31%) keluarga sering merokok. Menurut Susanna, dkk (2003) merokok diketahui dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan ini dapat disebabkan oleh nikotin yang berasal dari asap perokok aktif dan asap perokok pasif. Gangguan kesehatan yang ditimbulkan dapat berupa bronchitis kronis, emfisema, kanker paru- paru, laring, mulut, faring, esofagus, kandung kemih, penyempitan pembuluh nadi dan lain- lain. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2018) didapatkan hasil ada hubungan aktifitas fisik, konsumsi buah dan sayur, merokok dengan hipertensi. Hasil multivariat menunjukkan yang paling berpengaruh dengan kejadian hipertensi berdasarkan kegiatan germas adalah konsumsi buah atau sayur.

Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 57,5% keluarga memiliki pengetahuan rendah tentang GERMAS artinya sebagian besar keluarga di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018 belum mengetahui 7 kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat pengetahuan tentang GERMAS dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner, dimana sebagian besar yaitu 58,90% keluarga tidak mengetahui 7 kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, sebagian besar yaitu 53,42% keluarga tidak mengetahui manfaat melakukan aktifitas fisik dan apa-apa saja aktifitas fisik yang bisa dilakukan sehari-hari, sebagian besar yaitu 60,27% keluarga tidak mengetahui manfaat mengkonsumsi buah dan sayur dan berapa porsi yang harus dikonsumsi dalam sehari serta sebagian besar yaitu 54,79% keluarga tidak mengetahui bahaya dari merokok.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018

Tingkat pengetahuan	f	%
Tinggi	24	32,9
Sedang	7	9,6
Rendah	42	57,5
Total	73	100

Tabel 3 menunjukkan dari 42 keluarga yang tingkat pengetahuannya rendah, 97,6% penerapan GERMAS kurang baik. Sedangkan dari 24 keluarga dengan pengetahuan tinggi, 100% penerapan GERMAS baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p-value = 0,000 (< 0,05) maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penerapan gerakan masyarakat hidup sehat di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018.

Tabel Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan GERMAS di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Penerapan GERMAS				Total	P Value
	Kurang baik		baik			
	f	%	f	%		
Rendah	41	97,6	1	2,4	42	0,000
Sedang	1	14,3	6	85,7	7	
Tinggi	0	0,0	24	100	24	
Total	42	57,5	31	42,5	73	

Notoatmodjo (2014) menjelaskan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan masyarakat akan sangat berpengaruh pada perilaku untuk menerapkan suatu perilaku dalam hal ini GERMAS, karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, maka semakin tinggi pula kesadaran/keinginan untuk menerapkan gerakan masyarakat hidup sehat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga (Mahfudhah, 2013; Carolina dkk, 2016).

Pengetahuan masyarakat yang masih rendah maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang GERMAS seperti dengan promosi kesehatan baik dilakukan di pelayanan kesehatan maupun di kelurahan, selain itu juga perlu dilakukan promosi melalui berbagai media seperti Radio, Televisi dan Koran, promosi melalui media sosial juga perlu dilakukan mengingat media sosial pada saat ini banyak digunakan oleh masyarakat seperti Facebook, Instagram dll. selain itu program keluarga binaan juga harus ditingkatkan dimana petugas kesehatan datang langsung membina keluarga tersebut untuk memberikan informasi dan memantau kesehatan keluarga.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penerapan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Tabel dibawah menunjukkan dari 73 keluarga, 53,4% diantaranya dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik artinya sebagian besar petugas kesehatan di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018 belum mensosialisasikan dan membantu meningkatkan penerapan program GERMAS pada masyarakat.

Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Petugas Kesehatan di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018

Peran Petugas Kesehatan	<i>f</i>	%
Baik	34	46,6
Kurang baik	39	53,4
Total	73	100

Kurangnya peran petugas kesehatan dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner, dimana hampir setengahnya (38,35%) petugas kesehatan belum melaksanakan keluarga binaan, hampir setengahnya (45,2%) petugas kesehatan belum melakukan pendataan rumah tangga yang menerapkan dan yang tidak menerapkan GERMAS, hampir setengahnya (39,72%) petugas kesehatan belum melakukan penyuluhan tentang manfaat mengkonsumsi buah dan sayur, sebagian besar (56,16%) petugas kesehatan belum melakukan pendataan pada masyarakat yang belum dan sudah menggunakan jamban sehat, hampir setengahnya (47,9%) petugas kesehatan belum mensosialisasikan bahaya dari alkohol, sebagian besar (61,64%) petugas kesehatan belum membuat kegiatan gotong royong melalui kader dalam wilayah.

Kurangnya peran petugas kesehatan dapat disebabkan oleh keterbatasan jarak dan waktu, khusus nya bagi daerah-daerah yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan, kemudian tenaga kesehatan lebih banyak menghabiskan waktunya dalam memberikan pelayanan di puskesmas dan sosialisasi yang dilakukan tentang GERMAS dilakukan secara bertahap serta keterbatasan sarana dan prasarana untuk meningkatkan program GERMAS kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan salah satu petugas puskesmas didapatkan beban kerja yang diterima cukup banyak sehingga mereka tidak bisa untuk mensosialisasikan GERMAS ini kepada masyarakat secara maksimal.

Tabel Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Penerapan GERMAS di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018

Peran Petugas Kesehatan	Penerapan GERMAS				Total	P Value
	Kurang baik		Baik			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang baik	37	94,9	2	5,2	39	100
Baik	5	14,7	29	85,3	34	100
Total	42	57,5	31	42,5	73	100

Tabel dia atas menunjukkan dari 39 keluarga yang peran petugas kesehatan kurang baik, hampir seluruhnya (94%) keluarga dengan penerapan GERMAS kurang baik, sedangkan dari 34 keluarga yang peran petugas kesehatannya baik, hampir seluruhnya (85,3%) keluarga dengan penerapan GERMAS baik.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai p-value = 0,000 atau < 0,05 maka terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan penerapan gerakan masyarakat hidup sehat di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juheiriah (2015); Herlina Muin (2018); Suci Hati (2008) dimana didapatkan hasil ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan penerapan PHBS. Menurut UU RI tentang Tenaga Kesehatan No 36 Tahun 2014 Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Peran petugas kesehatan yang masih kurang baik maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan peran petugas kesehatan dalam mensosialisasikan program GERMAS agar pengetahuan masyarakat bisa meningkat dan penerapan GERMAS ini bisa baik seperti dengan didukungnya sarana dan prasarana yang memadai kemudian petugas kesehatan ditempatkan secara merata pada masing-masing kelurahan, petugas kesehatan diberikan pelatihan khusus tentang GERMAS, petugas kesehatan dapat bekerja sama dengan Tokoh Masyarakat (TOMA) untuk membentuk kelompok kerja, menggunakan prinsip *empowerment* atau pemberdayaan masyarakat melalui kader.

D. Peutup

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2018 maka dapat disimpulkan sebagian besar keluarga dengan penerapan GERMAS yang kurang baik, Sebagian besar keluarga dengan tingkat pengetahuan rendah, sebagian besar keluarga dengan peran petugas kesehatan kurang baik, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan peran petugas kesehatan dengan penerapan GERMAS di RW 8 Kelurahan Kubu Marapalam wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2018

Daftar Pustaka

- A.Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Adliyani Zaraz Obella Nur, Dian Isti Angrain, Tri Umiana Soleha. 2017. *Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. Jurnal. Fakultas Kedokteran: Universitas Lampung
- Carolina, P, Carolina M, Lestari R.M. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sumber informasi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada keluarga di wilayah kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya tahun 2016*. Jurnal EnviroScienteeae Vol. 12 No. 3
- Dinas kesehatan kota padang, 2016.
- Juheiriah. 2015. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga (RT) Di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi*,Jurnal. Prosiding Snapp: Sains, Teknologi, Dan Kesehatan
- Kemenkes RI. 2016. *Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2016. *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI

- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI
- Mahfudhah. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Reukih Dayah Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Skripsi
- Mayasari, Farich A, Sary L. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat (germas) di Puskesmas Rawat Inap Kedaton kota Bandar Lampung*. Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa.
- M.Herlina, Lisnawati, Muhammad Arsyad. 2018. *Peran Puskesmas Dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. Online Jurnal: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter. P.A dan Perry, A.G. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Alih Bahasa: Renata Komalasari, dkk*. Jakarta: EGC
- Suci Hati, 2008. *Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal. Tesis. Universitas Sumatera Utara
- Susanna, Dewi, Budi Hartono, Hendra Fauzan, 2003, "Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok", Jurnal Makara, Kesehatan, Vol. 7, No. 2, Desember 2003.